

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hadist

Hadist adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad S.A.W yang dijadikan landasan *syariat* Islam. Hadist dijadikan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan *hadist* merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Secara struktur *hadist* terdiri atas dua komponen utama yaitu *sanad* (rantai penutur) dan *matan* (redaksi).

2.1.1 Klasifikasi Hadist

Hadist dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria yaitu bermulanya ujung *sanad*, keutuhan rantai *sanad*, jumlah penutur (*rawi*) serta tingkat keaslian *hadist* (dapat diterima atau tidaknya *hadist* bersangkutan).

1. Berdasarkan ujung *sanad*, klasifikasi ini *hadist* dibagi menjadi 3 golongan yakni *marfu* (terangkat), *mauquf* (terhenti).
2. Berdasarkan keutuhan rantai atau lapisan *sanad*. *hadist* terbagi menjadi beberapa golongan yakni Musnad, Mursal, Munqathi, Muallaq, Mudlal dan Mudallas. Keutuhan rantai *sanad* maksudnya ialah setiap penutur pada tiap tingkatan dimungkinkan secara waktu dan kondisi untuk mendengar dari penutur di atasnya.
3. Berdasarkan jumlah penutur. Jumlah penutur yang dimaksud adalah jumlah penutur dalam tiap tingkatan dari *sanad*, atau ketersediaan beberapa jalur

berbeda yang menjadi *sanad hadist* tersebut. Berdasarkan klasifikasi ini *hadist* dibagi atas *hadist mutawatir* dan *hadist ahad*.

4. Berdasarkan tingkat keaslian *hadist*. Kategorisasi tingkat keaslian *hadist* adalah klasifikasi yang paling penting dan merupakan kesimpulan terhadap tingkat penerimaan atau penolakan terhadap *hadist* tersebut. Tingkatan *hadist* pada klasifikasi ini terbagi menjadi 4 tingkat yakni *shahih*, *hasan*, *dla'if* dan *maudlu'*.

Jenis-jenis lain

Adapun beberapa jenis *hadist* lainnya yang tidak disebutkan dari klasifikasi di atas antara lain:

1. Hadist Matruk, yang berarti *hadist* yang ditinggalkan yaitu *hadist* yang hanya diriwayatkan oleh seorang *rawi* saja dan *rawi* itu dituduh berdusta.
2. Hadist Mungkar, yaitu *hadist* yang hanya diriwayatkan oleh seorang *rawi* yang lemah yang bertentangan dengan *hadist* yang diriwayatkan oleh *rawi* yang terpercaya dan jujur.
3. Hadist Mu'allal, artinya *hadist* yang dinilai sakit atau cacat yaitu *hadist* yang di dalamnya terdapat cacat yang tersembunyi (*illat*). Menurut Ibnu Hajar Al Atsqalani bahwa Hadist Mu'allal ialah *hadist* yang nampaknya baik tetapi setelah diselidiki ternyata ada cacatnya. *Hadist* ini biasa juga disebut *hadist* Ma'lul (yang dicacati) dan disebut *hadist* Mu'tal (*hadist* sakit atau cacat).
4. Hadist Mudlthorib, artinya *hadist* yang kacau yaitu *hadist* yang diriwayatkan oleh seorang *rawi* melalui beberapa *sanad* dengan *matan* (isi) kacau atau tidak sama atau bahkan kontradiksi dengan yang dikompromikan.
5. Hadist Maqlub, yakni *hadist* yang terbalik yaitu *hadist* yang diriwayatkan oleh *rawi* yang dalamnya tertukar dengan mendahulukan yang belakang atau

sebaliknya, baik dalam hal *matan* (isi) atau *sanad* (silsilah).

6. Hadist Gholia, yaitu *hadist* yang terbalik sebagian lafalnya hingga pengertiannya berubah.
7. Hadist Mudraj, yaitu *hadist* yang mengalami penambahan isi oleh *rawi*, misalnya penjelasan-penjelasan yang bukan berasal dari Nabi S.A.W.
8. Hadist Syadz, *hadist* yang jarang yaitu *hadist* yang diriwayatkan oleh *rawi* yang tepercaya namun bertentangan dengan *hadist* lain yang diriwayatkan dari *rawi-rawi* yang lain. Hadist Syadz bisa jadi berderajat *shahih*, akan tetapi berlawanan isi dengan *hadist shahih* yang lebih kuat *sanadnya*. *hadist* yang lebih kuat *sanadnya* ini dinamakan *hadist Mahfuzh*.(Indra, 2006)

2.2 Hadist Qudsi

Hadist Qudsi ialah *hadist* yang berisi perkataan Rasulullah S.A.W mengenai firman Allah yang diwahyukan secara langsung. Makna *hadist* ini berasal dari Allah, akan tetapi berbeda dengan Al-Quran, kata-katanya adalah kata-kata Rasulullah. Hadist Qudsi ini, sebagian, kemudian disampaikan kepada sahabat-sahabat Rasul yang tertentu. Karenanya, tingkat kesahihan Hadist Qudsi ini serupa dengan *hadist* yang lain-lain, dan diukur dengan cara yang serupa pula di atas.

2.3 Riyadhus Shalihin

Riyadhus Shalihin adalah nama salah satu kitab kumpulan *hadist* Nabi Muhammad yang berarti taman orang-orang shalih, yang disusun oleh Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy (Imam Nawawi) Kitab ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Salim Bahreisy. Seperti yang disampaikan penulisnya, Imam an-Nawawy, dalam mukadimah kitab ini, Riyadhus Shalihin dimaksudkan untuk mengumpulkan *hadist-hadist* yang sahih, yang dapat menjadi perintis

jalan menuju akhirat, tuntunan adab lahir dan batin, menghimpun anjuran dan ancaman, latihan jiwa, didikan *akhlak*, obat hati, pemeliharaan badan dan lain-lain. Pada kitab ini dikelompokkan kedalam bab-bab berdasarkan tema utama seperti *sholat*, *zakat*, *jihad*, *do'a*, Al-Qur'an dan sebagainya.

Keistimewaan Kitab Riyadhus Sholihin adalah :

1. Kandungan kitab memuat bimbingan yang dapat menata dan menumbuhkan jiwa serta melahirkan satu kekuatan yang besar untuk berhias dengan ibadah yang menjadi tujuan diciptakannya jiwa dan mengantarkan kepada kebahagiaan dan kebaikan
2. Tingginya kedudukan ilmiah yang dimiliki pengarang Riyadhus Shalihin ini diantara para ulama zamannya karena keluasan ilmu dan dalamnya pemahaman Imam Nawawi terhadap *sunnah* Rasulullah (Nawawi, 1999)

2.4 Mengenal Imam Nawawi

Beliau adalah Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi Ad-Dimasyqiy, Abu Zakaria. Beliau dilahirkan pada bulan Muharram tahun 631 H di Nawa, sebuah kampung di daerah Dimasyq (Damascus) yang sekarang merupakan ibukota Suriah. Beliau dididik oleh ayah beliau yang terkenal dengan kesalehan dan ketakwaan. Beliau mulai belajar di Katatib (tempat belajar baca tulis untuk anak-anak) dan hafal Al-Quran sebelum menginjak usia baligh.

Ketika berumur sepuluh tahun, Syaikh Yasin bin Yusuf Az-Zarkasyi melihatnya dipaksa bermain oleh teman-teman sebayanya, namun ia menghindar, menolak dan menangis karena paksaan tersebut. Syaikh ini berkata bahwa anak ini diharapkan akan menjadi orang paling pintar dan paling zuhud pada masanya dan bisa memberikan manfaat yang besar kepada umat Islam. Perhatian ayah dan guru beliau pun menjadi semakin besar.

An-Nawawi tinggal di Nawa hingga berusia 18 tahun. Kemudian pada tahun 649 H ia memulai perjalanan penuntut ilmu ke Dimasyq dengan menghadiri kajian ilmiah yang diadakan oleh para ulama kota tersebut. Ia tinggal di Madrasah Ar-Rawahiyyah di dekat Al-Jami Al-Umawiy. Jadilah penuntut ilmu sebagai kesibukannya yang utama. Disebutkan bahwa ia menghadiri dua belas kajian dalam sehari. Ia rajin sekali dan menghafal banyak hal. Ia pun mengungguli teman-temannya yang lain. Ia berkata, "Dan aku menulis segala yang berhubungan dengannya, baik penjelasan kalimat yang sulit maupun pemberian harakat pada kata-kata. Dan Allah telah memberikan barakah dalam waktuku."

Diantara guru beliau: Abul Baqa An-Nabulusiy, Abdul Aziz bin Muhammad Al-Ausiy, Abu Ishaq Al-Muradiy, Abul Faraj Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy, Ishaq bin Ahmad Al-Maghribiy dan Ibnul Firkah. Dan diantara murid beliau: Ibnul Aththar Asy-Syafiiy, Abul Hajjaj Al-Mizziy, Ibnun Naqib Asy-Syafiiy, Abul Abbas Al Isybily dan Ibnu Abdil Hadi.

Pada tahun 651 H ia menunaikan ibadah haji bersama ayahnya, kemudian ia pergi ke Madinah dan menetap disana selama satu setengah bulan lalu kembali ke Dimasyq. Pada tahun 665 H ia mengajar di Darul Hadist Al-Asyrafiiyyah (Dimasyq) dan menolak untuk mengambil gaji. Beliau digelari *Muhyiddin* (yang menghidupkan agama) dan membenci gelar ini karena *tawadhu* beliau. Disamping itu, agama islam adalah agama yang hidup dan kokoh, tidak memerlukan orang yang menghidupkannya sehingga menjadi *hujjah* atas orang-orang yang meremehkannya atau meninggalkannya. Diriwayatkan bahwa beliau berkata, "Aku tidak akan memaafkan orang yang menggelariku Muhyiddin." Imam Nawawi meninggal pada 24 Rajab 676 H *rahimahullah wa ghafara lahu.* (Burhannudin, 2006)

2.5 Apa itu Android?

Android adalah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis Linux yang mencakup sistem operasi dan aplikasi. Android menyediakan *platform* yang terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi. Android merupakan generasi baru *platform mobile*, *platform* yang memberikan pengembangan untuk mengembangkan aplikasi sesuai dengan yang diharapkan. Sistem operasi Android dilisensikan di bawah GNU, *General Public License* Versi 2 (GPLv2), yang sering dikenal dengan istilah "copyleft" lisensi di mana setiap perbaikan pihak ketiga harus terus mengikuti aturan yang dibuat. Android dibuat di bawah lisensi *Apache Software* (ASL/Apache2), yang memungkinkan untuk didistribusi kedua dan seterusnya (Nazrudin, 2011).

Menurut Utomo (2012) Android juga dapat diartikan sebagai salah satu atau gabungan dari pengertian yang ada di bawah ini

1. Sistem operasi untuk *mobile* yang bersifat gratis.
2. *Platform* untuk mengembangkan aplikasi berbasis *mobile*.
3. *Hardware*, terutama *mobile phone* yang menjalankan sistem operasi dan aplikasi yang dibuat dengan *platform* Android.

2.5.1 *Lifecycle Activity*

Activity aplikasi Android dikelola dengan sistem yang dikenal sebagai *Activity Stack*. Ketika *Activity Start*, *Activity* diletakkan pada *stack* yang paling atas dan *activity-activity* yang sudah berjalan di bawahnya dan akan terus berada pada posisi *stack* sampai muncul *activity* yang baru. (Safaat, 2011).

2.6 Android SDK

Android SDK adalah *tools API (Software Developer Kit)* yang diperlukan untuk memulai pengembangan aplikasi pada platform Android menggunakan bahasa pemrograman Java. Android merupakan *subset* perangkat lunak untuk ponsel yang meliputi sistem operasi dan aplikasi kunci yang di *release* oleh Google. Saat ini android SDK sebagai alat bantu API untuk memulai mengembangkan aplikasi pada platform Android menggunakan bahasa pemrograman Java. beberapa fitur-fitur Android yang paling penting adalah:

1. Framework aplikasi mendukung penggantian komponen dan *reusable*.
2. mesin *virtual dalcik* dioptimalkan untuk perangkat *mobile*.
3. Integrated *browser* berdasarkan *engine Open Source WebKit*.
4. Grafis yang dioptimalkan dan didukung oleh *libraries* grafis 2D, grafis 3D berdasarkan spesifikasi Opengl ES1.0 .
5. Media Support yang mendukung audio,video.gambar (MPEG4, H.264, MP3, AAC, AMR, JPG, PNG, GIF) GSM Telephony .
6. Bluetooth, EDGE,3G, dan WiFi .
7. Kamera, GPS, kompas, dan Accelrometer .
8. Lingkungan *development* yang lengkap dan kaya termasuk perangkat *emulator, tools* untuk *debugging*, profil dan kinerja memori, dan *plug-in* untuk IDE Eclipse. (Safaat, 2011)

2.6.1 Fitur Android

Fitur-fitur Android yang terdapat di Android adalah sebagai berikut:

1. Multiprocess dan App Widgets Sistem Operasi Android tidak membatasi prosesor ke satu program saja, tetapi sistem bisa mengatur prioritas aplikasi dan thread dalam satu aplikasi. hal ini memungkinkan program *background* bisa dijalankan ketika *user* membiarkan piranti berjalan di *background* misalnya ketika sedang main *game*. Sementara di belakangnya ada program yang tetap berjalan. App Widget merupakan aplikasi *mini* yang dapat di-embed di aplikasi lain, seperti Home Screen. App Widget bisa memproses *event*, seperti memulai *streaming* audio atau mengupdate *temperature* luar sambil memperoleh kesenangan yang banyak ketika mengoperasikan Android. Namun, ada juga kekurangannya yaitu boros baterai jika banyak aplikasi yang dijalankan sekaligus.
2. *Touch, Gesture, dan Multitouch Touch screen* adalah antar muka *user* yang sangat intuitif untuk piranti *hand held*. *Multitouch* memberikan cara untuk berinteraksi dengan *touch screen* di lebih dari satu tangan pada saat yang bersamaan misalnya untuk perbesaran dan rotasi.
3. *Keyboard hard dan Soft* Piranti Android juga memiliki *keyboard, keyboard* ini ada dua jenis yaitu jenis fisik atau *hard* dan *soft* atau perangkat lunak. keyboard fisik biasanya lebih cepat untuk mengetik, tetapi beberapa *gadget* hanya menyertakan keyboard *soft* agar lebih praktis,nyaman,dan desain yang ergonomis. Salah satu kekurangan keyboard *soft* yaitu memakan tempat karena perlu bagian untuk menampilkan keyboard tersebut (Winarno dan Zaki, 2013)

2.7 Android Developer Tool

Dalam mengembangkan Aplikasi 100 Hadist Pilihan Riyadhus Shalihin Jilid II Berbasis Android, diperlukan beberapa *tools* sebagai berikut :

2.7.1 Android Development Tools

Android Development Tools merupakan suatu *plugin* yang dirancang untuk IDE Eclipse agar mempermudah dalam membangun dan mengembangkan suatu aplikasi Android pada IDE Eclipse. Dengan ADT, pengembang dapat mem-*package source* menjadi satu *file installer* Android, yaitu *file* dengan ekstensi.apk (dot apk). (Meier, 2009).

2.7.2 Android SDK Manager dan AVD Manager

Android SDK Manager adalah sebuah alat pengembangan perangkat lunak yang berguna untuk mengembangkan dan membuat aplikasi untuk *platform* Android. Di-dalam Android SDK terdapat *project sample* dengan kode sumber, alat-alat untuk membuat aplikasi, sebuah *emulator* Android (AVD), dan perpustakaan yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi Android. Aplikasi yang ditulis pada bahasa Java dan berjalan di Dalvik, mesin *virtual* yang dirancang khusus untuk penggunaan *embedded* yang berjalan di atas kernel Linux.

2.8 Unified Modeling Language (UML)

Suhendar dan Hariman Gunadi menuliskan dalam bukunya (Suhendar dan Gunadi, 2002) bahwa *Unified Modeling Language* (UML) merupakan sistem arsitektur yang bekerja dalam OOAD (*Object Oriented Analysis and Desain*) dengan satu bahasa yang konsisten untuk menentukan, visualisasi, mengkontruksi, dan mendokumentasi *artifact* yang terdapat dalam *software*. UML merupakan bahasa pemodelan yang paling sukses dari tiga metode OO (*object oriented*) yang telah ada sebelumnya, yaitu Booch, OMT, dan OOSE. UML merupakan kesatuan dari ketiga metode pemodelan tersebut dan ditambah kemampuan lebih karena mengandung metode tambahan untuk mengatasi masalah pemodelan yang tidak dapat ditangani oleh

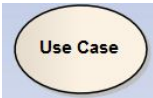
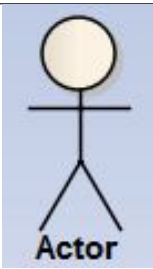

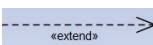

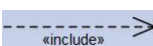
ketiga metode tersebut.(Gunadi dan Suhendar, 2002)

2.9 Use Case Diagram

Use case diagram dapat digunakan selama proses analisis untuk menangkap *requirements* sistem dan untuk memahami bagaimana sistem seharusnya bekerja. Selama tahap desain, *use case diagram* menetapkan perilaku (*behavior*) sistem saat diimplementasikan. Dalam sebuah model mungkin terdapat satu atau beberapa *use case diagram*. Beberapa simbol-simbol yang ada pada diagram *use case* disajikan dalam tabel berikut ini. *Use case diagram* juga dapat diterangkan sebagai sebuah dialog antara sistem dengan *actor*. *Actor* digambarkan sebagai manusia yang dapat berperan sebagai *administrator*, *Moderator*, *User* atau bagian yang lain yang dilakukan oleh manusia, penggunaan *use case diagram* memberi kemudahan dalam mengembangkan aplikasi yang dapat ditinjau dari aplikasi itu dijalankan dan siapa saja yang terlibat dalam aplikasi tersebut maupun proses yang terdapat di dalam aplikasi tersebut

Penggunaan *use case diagram* telah banyak digunakan dalam pengembangan sistem aplikasi baik aplikasi desktop maupun aplikasi *mobile* khususnya aplikasi orientasi objek yaitu aplikasi yang dibangun dengan memperhatikan sisi pengguna yang terlibat dalam sistem atau aplikasi sehingga efisiensi di dalam penerapannya selama proses *coding* dapat dilakukan dengan baik. Namun demikian *activity diagram* sebagai cara lain dalam membuat sebuah diagram pun tetap dilakukan karena *activity diagram* lebih umum dilakukan dahulu dalam mengembangkan aplikasi karena *activity diagram* menunjukkan proses secara berurutan atau sekuensial.





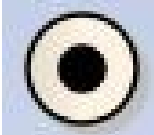
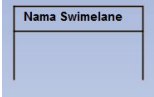
Tabel 2.1: Use case diagram

No	Nama	Simbol	Deskripsi
1	Use case		Fungsionalitas yang disediakan sistem sebagai unit yang saling bertukar pesan antar unit atau aktor; biasanya dinyatakan dengan menggunakan kata kerja <i>frase</i> nama <i>use case</i>
2	Aktor		Orang, proses, datau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem informasi yang akan dibuat di luar sistem informasi yang akan dibuat .
3	Asosiasi		Komunikasi antara <i>aktor</i> dengan <i>use case</i> yang berpartisipasi pada <i>use case</i> atau <i>use case</i> yang memiliki interaksi dengan aktor.
4	Ekstensi		Relasi <i>use case</i> tambahan sebuah <i>use case</i> di mana <i>use case</i> yang ditambahkan dapat berdiri sendiri walau tanpa <i>use case</i> tambahan itu.
5	Generalisasi		Hubungan generalisasi dan spesialisasi (umum-khusus) antara dua buah <i>use case</i> di mana fungsi yang satu adalah fungsi yang lebih umum dari lainnya.
6	<i>Include</i> (menggunakan)		Relasi <i>use case</i> tambahan sebuah <i>use case</i> yang ditambahkan memerlukan <i>use case</i> ini untuk menjalankan fungsinya atau sebagai syarat dijalankannya <i>usecase</i> ini.

2.10 Activity Diagram

Activity diagram memodelkan alur kerja (*work flow*) sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas dalam suatu proses. Diagram ini sangat mirip dengan sebuah Flowchart karena penulis dapat memodelkan sebuah alur kerja dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya atau dari satu aktivitas ke dalam keadaan sesaat (*state*). Beberapa simbol-simbol yang ada pada diagram aktivitas diagram disajikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2: Activity Diagram

No	Nama	Simbol	Deskripsi
1	Status Awal		Status awal aktivitas sistem sebuah diagram.
2	Aktivitas		Aktivitas yang dilakukan sistem, biasanya diawali dengan kata kerja.
3	Percabangan		percabangan jika ada pilihan aktivitas lebih dari satu.
4	Penggabungan		Asosiasi penggabungan lebih dari satu aktivitas digabungkan menjadi satu.
5	Status Akhir		Status akhir yang dilakukan sistem .
6	<i>Swimlane</i>		Memisahkan organisasi bisnis yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terjadi.

2.11 LaTeX

LaTeX adalah bahasa pemrograman yang diciptakan khusus dan menjadi bagian utama dari sistem pengaturan teks hasil penyetikan *typesetting system* yang menghasilkan dokumen/publikasi teks dan matematis berkualitas. Diciptakan oleh prof. Donald Knuth sekitar tahun 1978. Donald Knuth menciptakan LaTeX untuk merevisi volume kedua dari penelitian besarnya yaitu buku *The Art of Computer Programming*. karena banyak simbol matematika yang tidak dapat dicetak sempurna pada masa itu. Dalam pengembangannya LaTeX tersedia untuk digunakan dalam berbagai macam komputer dan sistem operasi dan dirancang secara spesifik sehingga *file* masukan akan menjadi portabel dan bisa menghasilkan keluaran yang sama disegala macam sistem operasi yang memrosesnya pemenggalan kata yang sama pergantian baris, pergantian halaman, dan lainnya. saat ini LaTeX tersedia bebas di Internet dan dapat digunakan oleh perorangan. secara garis besar langkah pembuatan dokumen menggunakan LaTeX adalah sebagai berikut

1. Mula-mula dokumen diketik pada *teks editor* kemudian ditambah perintah-perintah LaTeX untuk mengatur isi dokumennya.
2. Setelah semua dokumen sudah dilengkapi dengan perintah-perintah LaTeX dokumen tersebut *compile* untuk menghasilkan output yang diinginkan.
3. dokumen hasil tersebut dapat berupa dokumen berformat .pdf .dvi atau .ps
(Duliamarta, 2011)

2.12 Blackbox Testing

Secara umum *Blackbox testing* merupakan teknik pengujian perangkat lunak yang berfokus pada spesifikasi fungsional program tanpa menguji desain dan kode program. Pengujian dimaksud untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi,

masukan, dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. *Black box* testing dilakukan dengan membuat uji kasus yang bersifat mencoba semua fungsi program apakah sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Black box testing adalah teknik pengujian yang mengabaikan mekanisme internal atau struktur sistem dan berfokus pada *output* yang dihasilkan dalam menanggapi input yang dipilih dan kondisi eksekusi. Pengujian *black box* dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian sistem dengan kebutuhan fungsional tertentu dan sesuai hasil prediksi. (Ehmer, 2011),

Salah satu jenis teknik pengujian *Blackbox testing* adalah *equivalence partitioning*. *Equivalence partitioning* merupakan metode *Blackbox Testing* yang membagi domain masukan dari suatu program ke dalam kelas-kelas data, sehingga *test case* dapat diperoleh. *Equivalence partitioning* berusaha mendefinisikan kasus uji yang menemukan sejumlah jenis kesalahan, dan mengurangi jumlah kasus uji yang harus dibuat. Kasus uji yang harus didesain untuk *Equivalence partitioning* berdasarkan pada evaluasi dari kelas ekuivalensi untuk kondisi masukan yang menggambarkan kumpulan keadaan yang valid atau tidak. Kondisi masukan dapat berupa spesifikasi nilai numerik, kisaran nilai, kumpulan nilai yang berhubungan atau kondisi *boolean*.

2.13 Perkembangan Aplikasi Hadist Riyadhus Shalihin

Pada penjelasan sebelumnya Ricky Andreas telah mengembangkan program Riyadhus Shalihin berbasis *website*. Hal lain di tunjukan pada aplikasi berbasis Android, ketika memasukan kata "Riyadhus Shalihin" di aplikasi Play Store penulis banyak menemui aplikasi Riyadhus Shalihin dengan berbagai fitur yang tersedia . namun dokumentasi berupa laporan ilmiah tidak penulis dapatkan dengan baik. Hingga penulis mendapatkan referensi yang

berjudul Pengembangan Hadist Arbain Imam Nawawi yang dikembangkan oleh Paryati tahun 2013.

2.13.1 Riyadhus Shalihin Oleh Saliima Software

Riyadhus Shalihin Oleh Saliima Software adalah salah satu aplikasi Riyadhus Shalihin terbaik menurut penulis. Berisi lengkap 372 bab 1896 *hadist* dalam bahasa Indonesia beserta *text* arabnya. Fitur yang terdapat pada aplikasi ini adalah:

1. Terjemahan Bahasa Indonesia.
2. 372 Bab dan 1896 *hadist* dengan *text* Arab Indonesia.
3. Pencarian.
4. Sejarah Imam Nawawi.
5. Berbagi ke sms, email, Whatsapp.
6. Memilih Hadist Favorit.
7. Bookmark.
8. Zoom in dan Zoom Out.

Kelengkapan fitur yang dimiliki aplikasi tersebut membuat Aplikasi Hadist Riyadhus Shalihin yang dikembangkan Saliima Software menempati urutan teratas aplikasi Aandroid Hadist Riyadhus Shalihin. Sayangnya beberapa fitur yang diberikan harus melalui registrasi dengan mendonasikan minimal Rp. 30000 yang dapat dilihat di menu tentang pada aplikasi tersebut. Berikut ini adalah tampilan awal Riyadhus Shalihin oleh Saliima Software.



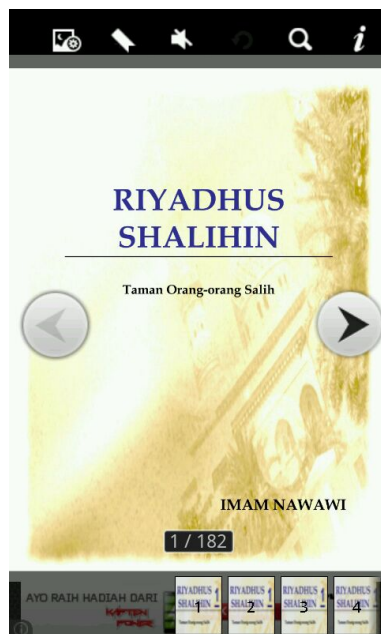
Gambar 2.1: Riyadhus Shalihin oleh Saliima software salah satu yang terbaik

2.13.2 Riyadhus Shalihin Oleh Kainan

Riyadhus Shalihin Oleh Kainan juga aplikasi Riyadhus Shalihin yang juga baik. memiliki fitur yang cukup lengkap dan *hadist* yang banyak:

1. Terjemahan Bahasa Indonesia.
2. Hadist Lengkap.
3. Pencarian.

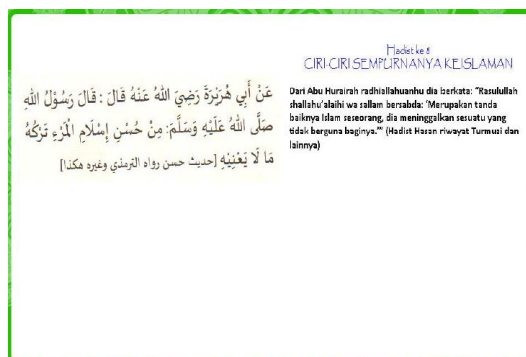
Aplikasi Hadist Riyadhus Shalihin yang dikembangkan oleh Kainan men-empati urutan kedua dalam pencarian Aplikasi Hadist Riyadhus Shalihin di *Google Play Store*.



Gambar 2.2: Riyadhus Shalihin oleh Kainan

2.13.3 Arbain Oleh Paryati

Hadist Arbain Oleh Paryati adalah satu-satunya aplikasi yang penulis temukan sebagai skripsi maka informasi yang penulis peroleh berupa jurnal ilmiah yang dapat di akses langsung dari *website* perguruan STMIK El - Rahma Yogyakarta. walaupun Paryati membuat Hadist Arbain namun Arbain juga merupakan karya besar dari Imam Nawawi. (Paryati, 2013)



Gambar 2.3: Riyadhus Shalihin oleh Kainan